

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai suatu bentuk daya sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik melampaui kegiatan pengajaran, latihan serta bimbingan yang berguna bagi bekal di kemudian hari. Pendidikan tentunya memiliki peran penting yang perlu dimiliki oleh setiap bangsa. Pendidikan akan memperoleh kualitas yang baik apabila suatu proses pembelajaran dilakukan secara optimal dan maksimal, pemerolehan pendidikan yang baik bertujuan agar siswa mampu memahami mengenai yang dipelajarinya dan dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Mengacu kepada Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 mengutarakan pendidikan seumpamaan daya sadar dan terprogram dalam mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif ketika menumbuhkembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai spiritual yang kuat, kemampuan dalam mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak terpuji, dan juga keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia sehingga diharapkan memadukan kemampuan, tema, serta konsep yang terbentuk terhadap suatu pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran terpadu bertujuan agar mampu menautkan tema-tema pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan siswa sehingga nantinya mampu menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa. (Depdiknas, 2012, hlm.5). Kurikulum 2013 ini dirancang bertujuan agar dapat dapat membantu peserta didik dalam memperoleh kompetensi yang baik sehingga mampu mengimbangi dengan pelajar lainnya, sekalipun berasal dari luar negeri. Implementasi dari kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran berupa tema atau tematik yang ditempuh oleh siswa sekolah dasar.

Pembelajaran tematik dalam penerapannya perlu didukung oleh model pembelajaran yang dapat menghasilkan capaian hasil belajar yang maksimal bagi siswa serta mampu dalam hal mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, tentunya pemilihan suatu model pembelajaran sedikit banyak berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Hasil belajar siswa pada serangkaian proses pembelajaran tentunya menjadi hal yang penting dan perlu untuk ditingkatkan, melalui pembelajaran tematik inilah siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan serta dapat membekali siswa mengenai kemampuan mengidentifikasi masalah dan kemampuan untuk bisa bertindak secara rasional untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pada implementasi di lapangan mengenai pembelajaran tematik di sekolah dasar ditemukan adanya siswa yang dianggap kurang cakap pada mata pelajaran tematik dan juga ketika proses pembelajaran siswa terlihat kurang menyimak penjelasan dari guru, asik berbicara dengan temannya, sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa menjadi terhambat, berdasarkan hal tersebut apabila hasil belajar siswa kurang maksimal tujuan pembelajaran pun tentunya belum dapat tercapai secara optimal.

Menurut Taniredja, dkk. (2011, hlm. 87-88) berpendapat bahwa “model pembelajaran VCT sebagai suatu teknik pengajaran yang bertujuan dapat memudahkan siswa dalam menentukan maupun mengetahui nilai yang dirasa baik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan baik dilakukan dengan cara menelaah nilai telah dimiliki serta tertanam didalam diri siswa.”

Djahiri (1985) berpendapat bahwa *Value Clarification Technique*, sebuah model pembelajaran yang memiliki cara mengenai menggali serta menanamkan suatu nilai tertentu terhadap peserta didik. Djahiri (1985) menyimpulkan bahwa VCT ini bertujuan melatih serta mengajarkan siswa mengenai cara dalam menilai, membuat suatu ketetapan mengenai suatu nilai kemudian diterapkannya sebagai anggota masyarakat.

Berlandaskan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan *Value Clarification Technique* sebagai model pembelajaran dimana dalam pembelajarannya ditunjukkan untuk menanamkan nilai pada diri siswa, baik nilai yang sudah ada maupun yang belum ada, dengan harapan siswa dapat

mengklarifikasi nilai yang dimilikinya, apakah nilai tersebut baik sehingga patut untuk diterapkan ataukah nilai tersebut kurang baik sehingga perlu untuk diperbaiki yang untuk memperbaiki hasil agar lebih baik.

Penelitian terdahulu menyatakan mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tergerak ingin melakukan suatu penelitian dimana penelitian tersebut di fokuskan pada pengaruh model VCT terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD. Menurut penelitian yang telah berlangsung oleh Wijayanti (2013) mengenai implementasi pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Hasil impelentasi *Value Clarification Technique* (VCT) pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SD ini juga dikatakan dapat menimbulkan perilaku positif terhadap diri siswa diantaranya meliputi aspek nilai taat beribadah, mampu bertoleransi kepada orang lain, memiliki sikap kepedulian terhadap teman yang memiliki suatu kesulitan, dan memiliki jiwa tanggung jawab dalam penyelesaian penugasan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tentunya sangat diperlukannya implementasi pembelajaran yang baik dengan mengimplementasikan suatu nilai karakter pada pembelajaran tematik ini, untuk menyikapinya penulis tergerak untuk melaksanakan penelitian bertajuk Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar menggunakan suatu pendekatan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dimana model ini lebih menekankan nilai-nilai dengan melibatkan diri siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dengan permasalahan yang konkrit namun bermakna.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique*?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik setelah diterapkannya model *Value Clarification Technique*?
3. Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik setelah diterapkannya model *Value Clarification Technique*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pada model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya seperti:

1. Secara teoritis

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Value Clarification Technique* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar” diharapkan mampu memberikan referensi berkenaan dengan model pembelajaran yang mampu menekankan nilai-nilai terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan cakap dalam mengembangkan aktifitas serta ketertarikan belajar dalam mata pelajaran Tematik serta memperoleh hasil belajar yang meningkat melalui pendekatan model VCT dalam pembelajaran tematik, sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan suatu nilai, baik yang

telah ada pada diri siswa maupun yang baru diterapkan oleh siswa pada pembelajaran guna mencapai hasil akhir yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Harapkan pada penelitian ini untuk dapat dijadikan suatu referensi bagi pendidik dalam membantu meningkatkan pemahaman pendidik dalam penerapan pendekatan model VCT untuk menciptakan peningkatan hasil belajar Tematik siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Peneliti tentunya mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baik sebagai calon pendidik dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti diharapkan mampu menerapkan pendekatan model VCT pada pembelajaran tematik dengan baik dan selaras dengan tujuan yang diharapkan.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Dengan menggunakan pendekatan VCT pada pembelajaran tematik agar memperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa khususnya dalam lingkup sekolah dasar.

e. Bagi Pembaca

Peneliti menyampaikan informasi mengenai penerapan pendekatan VCT dalam pembelajaran tematik yang bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi didasarkan menurut pedoman penulisan karya ilmiah 2019. Struktur organisasi skripsi berisikan perincian rangkaian penulisan setiap bab, yang terdiri bermula pada bab I sampai dengan bab V, perincian kelima bab diantaranya meliputi:

Bab I berupa pendahuluan mencakup: 1.1) Latar Belakang Masalah, 1.2) Rumusan Masalah, 1.3) Tujuan Penelitian, 1.4) Manfaat Penelitian, dan 1.5) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II didalamnya terdapat Kajian Pustaka mencakup: 2.1) Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*, 2.2) Hasil Belajar, 2.3) Pembelajaran Tematik, 2.4) Materi khususnya Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3

Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 dan 4, 2.5) Kerangka Pikir, 2.6) Penelitian yang relevan dan 2.7) Hipotesis Penelitian.

Bab III berkenaan dengan Metode Penelitian yang meliputi: 3.1) Jenis dan Desain Penelitian, 3.2) Populasi dan Sampel Penelitian, 3.3) Teknik Pengumpulan Data, 3.4) Instrumen Penelitian, 3.5) Pengembangan Instrumen dan 3.6) Teknik Analisis Data.

Bab IV mengenai Temuan dari Pembahasan yang berisikan hasil penelitian yang telah dicapai serta pembahasannya.

Bab V sebagai Penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisikan ringkasan hasil penelitian yang diperoleh serta saran yang berguna dari hasil penelitian.